

**FAKTOR PEMBEDA IMPLEMENTASI BISNIS BERKELANJUTAN  
(SUSTAINABLE BUSINESS) PADA WIRAUSAHA MAHASISWA  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

✉ Dwi Ratna Hidayati, Setiani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura

Received: 27 Oktober 2016, Acceptance: 11 April 2017, Published: 17 April 2017

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1896>

**ABSTRAK**

*Dunia wirausaha belum menjadi alternatif yang dipandang menarik bagi kebanyakan mahasiswa Indonesia sebagai pilihan karirnya untuk jangka panjang. Saat ini di Indonesia jumlah wirausaha hanya berkisar 0,18% atau 400.000 jiwa saja. Pemerintah mencanangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sejak tahun 2009 untuk dapat mengubah pola pikir (Mindset) dari pencari kerja (Job Seeker) menjadi pencipta lapangan kerja. Program pendorong wirausaha ini didukung oleh perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya Universitas Trunojoyo Madura. Namun demikian, keberlanjutan bisnis wirausaha mahasiswa ini belum memberikan hasil yang maksimal karena membangun bisnis tidak sebatas mendirikan bisnis. Hal tersebut juga erat kaitannya dengan orientasi terhadap bisnis berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembeda implementasi bisnis berkelanjutan yang dilakukan oleh wirausaha Mahasiswa di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura. Metode yang digunakan yakni analisis diskriminan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang membedakan implementasi bisnis berkelanjutan pada wirausaha mahasiswa adalah profit jangka panjang dan permintaan pelanggan.*

*Kata kunci: Bisnis Berkelanjutan, Faktor Pembeda, Wirausaha Mahasiswa, Universitas Trunojoyo Madura*

**DIFFERENTIATION FACTORS ON SUSTAINABLE BUSINESS IMPLEMENTATION  
OF STUDENTS ENTREPRENEUR IN TRUNOJOYO UNIVERSITY OF MADURA**

**ABSTRACT**

*Entrepreneurship has not seen as an interesting alternative long term career by most of college students. By this time, number of entrepreneur in Indonesia ranged about 0,18% or 400.000 peoples. Government had stipulated Entrepreneurial Program for College Student since 2009 to change mindset from job seeker into be job creator. This trigger program has been supported by Colleges in Indonesia, one of those is University of Trunojoyo Madura. Nevertheless continuation of business of college students has not shown maximum result yet since building business is not only about creating business. This is closely related to the orientation of sustainable business. This research aimed to find out the differentiate factor of sustainable business implementation by college students in University of Trunojoyo Madura. Method being used was discriminant analysis by using qualitative and quantitative data. Research result shown that factors differentiate the implementation of sustainable business on college students is long term profit orientation dan customer demand.*

*Keywords: Sustainable Business, Differentiation factor, Student Entrepreneur, University of Trunojoyo Madura*

## PENDAHULUAN

Dunia wirausaha masih belum menjadi alternatif yang dipandang menarik bagi kebanyakan mahasiswa Indonesia sebagai pilihan karirnya untuk jangka panjang. Mahasiswa lebih banyak memilih menjadi pegawai kantor atau berpenghasilan tetap. Pernyataan David Mc Clelland yang dikutip oleh Ciputra pada tahun 2009 di surat kabar Indopos Jakarta dan disampaikan ulang oleh Frinces (2010), menyatakan bahwa suatu negara bisa makmur kalau jumlah *entrepreneur* (wirausaha) sedikitnya 2% dari total populasi penduduk. Sedangkan saat ini di Indonesia jumlah wirausaha hanya berkisar 0,18% atau 400.000 jiwa saja. Selanjutnya studi Heilbrunn pada tahun 2010 menunjukkan pendidikan kewirausahaan sejak dini memberikan hasil yang lebih baik. Bahkan Patir, dkk., (2010), dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat infrastruktur kewirausahaan pada mahasiswa ini berada pada tingkat yang cukup, dimana mereka yang memperoleh pendidikan kewirausahaan memiliki rasa bertanggung jawab yang lebih untuk mendirikan bisnis mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan ini menjadi salah satu item penting yang perlu ditingkatkan dalam rangka mencetak pengusaha-pengusaha baru.

Pada tahun 2009, pemerintah men-canangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*Entrepreneurship*) yang berbasis IPTEK kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*Mindset*) dari pencari kerja (*Job Seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja. Keberhasilan program ini dilihat dari indikator yakni salah satunya jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha) (Dikti, 2012). Lebih lanjut Vilathuvana dan Nugroho (2012), menyatakan bahwa hasil akhir dari PMW diharapkan menurunkan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi yang pada kenyataannya menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu Universitas Negeri di Jawa Timur, Universitas Trunojoyo Madura mengapre-

siasi program PMW dengan mendorong mahasiswa untuk secara aktif memberikan kontribusi dalam program *entrepreneurship* tersebut. Karakteristik mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura mayoritas bercita-cita sebagai wirausaha sebesar 17% dan sisanya sebesar 83% bercita-cita sebagai PNS, dosen, jurnalis dan lain-lain. Mahasiswa yang berwirausaha melalui program PMW menggunakan masa kuliah sebagai rintisan awal melalui suntikan dana disertai pendampingan maupun pelatihan.

Namun demikian, keberlanjutan bisnis baik hasil dari PMW maupun wirausaha mandiri ini masih memerlukan pemantauan lebih jauh, terlebih lagi bisnis yang dibangun mahasiswa rata-rata masih pada skala mikro. Selain itu, mempertahankan bisnis dalam jangka panjang memang bukan hal yang mudah dilakukan. Hidayati (2016), dalam penelitian berjudul Strategi Komunikasi Pemasaran Usaha Skala Mikro (Micro Enterprise) KUB Bejrah Gunah Klampis Bangkalan menyatakan bahwa pasar bebas di lingkup ASEAN dapat menjadi ancaman bagi pelaku Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah yang tidak mampu beradaptasi dan meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Oleh karenanya hal ini menjadi tantangan untuk meningkatkan daya saing UMKM baik dalam hal kelembagaan maupun dari produk yang dihasilkan. Hal tersebut juga erat kaitannya dengan orientasi terhadap bisnis berkelanjutan karena membangun bisnis tidak sebatas mendirikan bisnis.

Bisnis berkelanjutan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya (Wibisono, 2007). Dengan demikian, status keuangan bukanlah merupakan satu-satunya parameter penentu dalam sukses tidaknya suatu bisnis. Selain itu, Kepemilikan bisnis mempunyai banyak keuntungan tetapi juga akan muncul kendala yang akan dihadapi oleh setiap wirausaha. Oleh karena itu wirausaha harus mengantisipasi kendala yang dapat muncul sebagai berikut (Zimmerer

dalam Yohnson, 2003): ketidakpastian pendapatan, risiko kehilangan seluruh investasi, kerja lama dan kerja keras, kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan, tingkat stress tinggi, tanggung jawab penuh, putus asa.

Aini dalam Puspita (2015), menulis bahwa setiap perusahaan memiliki alasan berbeda-beda untuk implementasi bisnis berkelanjutan. Faktor-faktor yang mendorong implementasi strategi keberlanjutan perusahaan berdasarkan Survei dari AICPA, CICA dan CIMA antara lain.

1. Kepatuhan terhadap regulasi dan hukum
2. Pengelolaan risiko terhadap merk atau reputasi perusahaan
3. Mencapai keunggulan bersaing dan profitabilitas jangka panjang
4. Efisiensi dan penghematan biaya
5. Nilai-nilai perusahaan
6. Permintaan pelanggan akan produk yang hijau alias peduli lingkungan
7. Pengawasan publik terhadap praktik ketenagakerjaan, dan praktik bisnis lainnya
8. Faktor-faktor yang mendorong karyawan bergabung dan bertahan
9. Persyaratan dari vendor
10. Bantuan pemerintah, atau insentif lainnya, seperti keringanan pajak atau bunga pinjaman

Dengan semakin menjamurnya bisnis mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura, oleh karenanya perlu diketahui faktor pembeda implementasi bisnis berkelanjutan pada wirausaha mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kampus Universitas Trunojoyo Madura, Jl Raya Telang 02, Kamal, Bangkalan. Universitas Trunojoyo Madura mempunyai jumlah mahasiswa sebanyak 8.555 orang yang tersebar ke 32 program studi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yaitu mengumpulkan atau menyerahkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden

dengan harapan diberikan respon atas daftar pertanyaan/pernyataan tersebut (Umar, 2005). Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling/accidental sampling* karena tidak diketahui jumlah pasti populasinya dan wirausaha mahasiswa terus mengalami perkembangan setiap waktu. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sejumlah 32 orang responden dimana ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian (Sekaran, 2006). Selanjutnya dilakukan uji diskriminan untuk memilah wirausaha mahasiswa yang menerapkan bisnis berkelanjutan. Analisis diskriminan merupakan metode yang digunakan untuk mencari dasar dalam pengelompokan individu berdasarkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis Diskriminan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana individu dapat dimasukkan ke dalam kelompok berdasarkan beberapa variabel yang sudah ditentukan.

Analisis diskriminan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan suatu individu atau observasi ke dalam kelompok yang saling bebas atau *mutually exclusive/disjoint* dan menyeluruh atau *exhaustive* berdasarkan sejumlah variabel penjelas. Analisis diskriminan bermanfaat pada situasi di mana sampel total dapat dibagi menjadi group-group berdasarkan karakteristik variabel yang diketahui dari beberapa kasus. Tujuan utama dari analisis multipel diskriminan adalah untuk mengetahui perbedaan antar group (Hair, dkk., 1998).

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis diskriminan antara lain:

1. Tidak ada multikolinieritas antara variabel independen (Hubungan linear antar variabel independen).
2. Variabel independen tersebut mengikuti distribusi normal
3. Terdapat homogenitas varians antara kelompok data (Matriks *varians-covarians* variabel penjelas berukuran  $p \times p$  pada kedua kelompok harus sama)

Pengelompokan dengan analisis diskriminan ini dapat terjadi karena adan-

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Wilks' Lambda**

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.386	27.609	2	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

ya pengaruh dari satu atau lebih variabel lain yang merupakan variabel independen. Kombinasi linier dari variabel-variabel tersebut akan membentuk fungsi diskriminan.

Analisis ini didasarkan atas fungsi diskriminan yang mempunyai bentuk umum, yakni:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \varepsilon_1 \quad (1)$$

Dimana **Y** adalah kelompok variabel boneka atau *dummy variables*, dan **X<sub>i</sub>** adalah variabel pembeda. Pada dasarnya, fungsi diskriminan ini merupakan fungsi regresi ganda dengan variabel dependen berupa variabel boneka yang mengambil nilai 1, 2, ..., k yang sesuai dengan pengelompokan awal setiap individu dan banyaknya kelompok (=k).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor yang Membedakan Implementasi Bisnis Berkelanjutan pada Wirusaha Mahasiswa UTM

Bisnis berkelanjutan masih merupakan hal baru bagi mahasiswa apalagi bagi pebisnis pemula. Sebagian besar hanya berfokus pada *profit oriented* dan belum mengetahui tentang pentingnya bisnis berkelanjutan. Implementasi bisnis berkelanjutan pada wirausaha mahasiswa perlu dido-

rong untuk menghasilkan bisnis yang bertahan lama dan memiliki orientasi jangka panjang (*long lived*).

Faktor-faktor yang membedakan implementasi bisnis berkelanjutan pada wirausaha mahasiswa ini dengan berdasarkan parameter dengan variabel dependen (Y) atau (P\_P\_P) dalam penelitian ini adalah keberlanjutan bisnis yaitu bisnis yang memperhatikan 3P (*People, Profit dan Planet*). Pengelompokan dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk bisnis berkelanjutan dan nilai 0 untuk bisnis yang tidak berkelanjutan. Variabel penjelas (X) digunakan dalam analisis ini mengacu pada 10 faktor-faktor yang mendorong implementasi strategi berkelanjutan perusahaan yang disampaikan oleh yaitu:

- X1 : Kepatuhan terhadap regulasi dan hukum
- X2 : Pengelolaan risiko terhadap merk atau reputasi perusahaan
- X3 : Mencapai keunggulan bersaing dan profitabilitas jangka panjang
- X4 : Efisiensi dan penghematan biaya
- X5 : Nilai-nilai perusahaan

**Tabel 2**  
**Hasil analisis Tests of Equality of Group Means**

Faktor Keberlanjutan Bisnis	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Patuh Aturan Hukum	.986	.411	1	30	.526
Pengelolaan Resiko Merk	.919	2.631	1	30	.115
Profit Jk Panjang	.611	19.129	1	30	.000
Efisiensi Penghematan	.919	2.631	1	30	.115
Nilai Perusahaan	.991	.267	1	30	.609
Permintaan Pelanggan	.700	12.837	1	30	.001
Pengawasan Publik	.994	.195	1	30	.662
Faktor Karyawan	.986	.411	1	30	.526
Persyaratan Vendor Lain	.987	.406	1	30	.529
Bantuan Insentif	.986	.411	1	30	.526

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

**Tabel 3**  
**Proses Metode Stepwise (Variables <sup>a,b,c,d</sup>)**

Step	Entered	Statistic	df1	df2	df3	Wilks' Lambda		Sig.
						Statistic	Exact F	
1	Profit_Jk_Panjang	.611	1	1	30.000	19.129	1 30.000	.000
2	Permintaan Plggn	.386	2	1	30.000	23.069	2 29.000	.000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 20.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

- X6 : Permintaan pelanggan akan produk yang hijau alias peduli lingkungan
- X7 : Pengawasan publik terhadap praktik ketenagakerjaan, dan praktik bisnis lainnya
- X8 : Faktor-faktor yang mendorong karyawan bergabung dan bertahan
- X9 : Persyaratan dari vendor
- X10 : Bantuan pemerintah, atau insentif lainnya, seperti keringanan pajak atau bunga pinjaman

Hasil analisis diskriminan terkait output pengujian perbedaan antar kelompok menggunakan wilks lambda disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok bisnis yang berkelanjutan dan yang tidak berkelanjutan. Dengan demikian, asumsi perbedaan rata-rata antar kelompok terpenuhi.

Selanjutnya, perbedaan tingkat keberlanjutan bisnis juga bisa dilihat dari tabel *Test of Equality of Group Means* pada Tabel 2. Hasil tersebut digunakan untuk mengenai perbedaan signifikan antar kelompok pada setiap faktor keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui ada dua faktor signifikan yang membedakan kelompok keberlanjutan bisnis mahasiswa, yaitu faktor X3 (mencapai keunggulan bersaing dan profitabilitas jangka panjang) dan faktor X6 (Permintaan pelanggan akan produk yang hijau alias peduli lingkungan). Hasil ini sejalan dengan yang disampaikan Wibisono (2007), dan yang menyatakan bahwa bisnis berkelanjutan adalah yang menciptakan dan meningkatkan nilai jangka panjang. Secara logis, mahasiswa pasti juga memiliki keinginan bahwa bisnisnya tidak hanya sesaat, mereka juga berorientasi jangka panjang yang bisa dijadikan *prestige* atau kebanggaan bagi mereka yaitu kuliah dan bisnis yang berkelanjutan.

Permintaan pelanggan akan produk yang ramah lingkungan merupakan faktor yang menentukan keberlanjutan bisnis. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan, konsumen juga akan berusaha untuk mengkonsumsi produk

**Tabel 4**  
**Nilai Akar Ciri**

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.591 <sup>a</sup>	100.0	100.0	.784

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

**Tabel 5**  
**Canonical Discriminant Function Coefficients**

	Function
	1
Profit_Jk_Panjang	1.616
Permintaan_Pelanggan	1.210
(Constant)	-4.808

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

yang ramah lingkungan. Produk tersebut harus diberikan oleh pelaku bisnis, dalam hal ini termasuk bisnis mahasiswa dimana jika bisnis ingin berkelanjutan maka harus bisa memenuhi permintaan konsumen.

Faktor-faktor lain yang tidak signifikan yaitu X1, X2, X4, X5, X7, X8, X9 dan X10 tidak akan dimasukkan dalam analisis diskriminan. Faktor-faktor tersebut tidak signifikan bisa disebabkan karena bisnis mahasiswa umumnya adalah bisnis yang masih baru dengan skala mikro sehingga belum begitu mempertimbangkan keberlanjutan bisnis. Faktor kepentingan karyawan dan persyaratan dari perusahaan lain dalam hal ini bisa dijadikan contoh mengapa faktor tersebut tidak signifikan. Bisnis mahasiswa rata-rata adalah bisnis skala mikro dengan jumlah karyawan mereka sangat sedikit dan belum banyak berhubungan dengan perusahaan lain sehingga mahasiswa akan cenderung mengabaikan aspek tersebut dalam keberlanjutan bisnisnya.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan melihat proses *stepwise method* yang hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil dari proses *stepwise method* dengan iterasi sebanyak empat kali didapatkan dua faktor yang signifikan membedakan kelompok bisnis berkelanjutan dan tidak, yaitu dengan melihat nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Tingkat residual error yang

semakin kecil yang dinyatakan oleh *Wilk's Lambda* mulai dari level 0,611 dan terus berkurang hingga mencapai 0,386 setelah kedua faktor tersebut terpilih untuk dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan. Hal ini berarti kemampuan diskriminasi dari fungsi yang dihasilkan semakin meningkat. Baik tidaknya fungsi diskriminan yang diperoleh dilihat dari ada tidaknya *multikolinieritas*. Fungsi diskriminan yang baik adalah yang tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel bebasnya. Ada tidaknya *multikolinieritas* dalam penelitian ini dilihat dengan melihat nilai akar ciri atau *eigen value* yang disajikan pada Tabel 4. Multikolinieritas akan terjadi bila nilai akar ciri (*eigen value*) mendekati 0 (nol).

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai akar ciri yang menjauhi nol, yaitu sebesar 1,591. Keadaan ini dapat diartikan bahwa fungsi diskriminan yang diperoleh cukup baik karena tidak terjadi *multikolinieritas* di antara sesama variabel bebasnya. Pada tabel Eigen Value terdapat nilai *canonical correlation*. *Canonical correlation* digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara besarnya variabilitas yang mampu diterangkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari Tabel 4 diperoleh nilai *canonical correlation* sebesar 0,784, bila dikuadratkan menjadi  $(0,784 \times 0,784) = 0,615$ ; artinya 61,5% varians dari keberlanjutan

**Tabel 6**  
**Functions at Group Centroids**

	Function
	1
People_Profit_Planet	.884
.00	-1.687
1.00	

*Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means*

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

**Tabel 7**  
**Classification Results**

People_Profit_Planet			Predicted Group Membership		Total
			.00	1.00	
Original	Count	.00	19	2	21
	%	1.00	90.5	9.5	100.0
Cross-validated <sup>b</sup>	Count	.00	15	6	21
	%	1.00	71.4	28.6	100.0
			18.2	81.8	100.0

a. 87.5% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 75.0% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

bisnis dapat dijelaskan dari model diskriminan yang terbentuk.

### Model Diskriminan

Model diskriminan yang terbentuk selanjutnya dilihat dari tabel *standardized canonical discriminant function coefficients* yang disajikan pada Tabel 5.

$$Y = -4,808 + 1.616 X_3 + 1.210 X_6$$

atau

$$P\_P\_P = -4,808 + 1.616 \text{ Profit\_Jk\_panjang} + 1.210 \text{ Permintaan\_Pelanggan}$$

Rata-rata nilai diskriminan dari tiap-tiap observasi di dalam masing-masing keberlanjutan bisnis dilihat pada **Group Centroid** yang disajikan pada Tabel 6.

Group *Centroid* untuk kelompok tidak menerapkan bisnis berkelanjutan adalah sebesar 0.884, sedangkan untuk kelompok bisnis berkelanjutan adalah sebesar -1,687. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata skor diskriminan kedua kelompok berbeda cukup besar, sehingga fungsi diskriminan yang diperoleh dapat membedakan secara baik kelompok yang ada.

Tingkat validasi model diskriminan secara keseluruhan ditentukan dari hasil klasifikasi (**Classification Results**) yang ditunjukkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7, menggambarkan tabulasi silang (*crosstabulasi*) antara model awal dengan pengklasifikasian model diskriminan. Terlihat ada 4 responden yang salah klasifikasi, yaitu 2 responden yang awalnya ada pada kelompok bisnis berkelanjutan kemudian diprediksi masuk dalam kelompok tidak berkelanjutan dan 2 responden yang awalnya ada pada kelompok tidak berkelanjutan kemudian diprediksi masuk dalam kelompok berkelanjutan. Secara keseluruhan model diskriminan yang terbentuk mempunyai tingkat validasi yang cukup tinggi yaitu 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa keakuratan model diskriminan yang dihasilkan cukup tinggi

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kajian permasalahan tentang pembeda implementasi bisnis berkelanjutan di Universitas Trunojoyo Madura, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang membedakan implementasi bisnis berkelanjutan pada wirausaha mahasiswa adalah profit jangka panjang dan permintaan pelanggan dimana fase bisnis mahasiswa kebanyakan masih pada tahapan *start up business* atau masih memulai bisnis. Secara umum, penerapan bisnis berkelanjutan memang berat dilakukan oleh pebisnis pemula. Biasanya orientasi utama dari pebisnis pemula adalah pada pencarian keuntungan untuk pengem-

balian masa investasi. Namun demikian, adanya bisnis baru dari mahasiswa yang sudah berorientasi pada bentuk berkelanjutan perlu diapresiasi dan diberikan pendampingan lebih lanjut agar tetap berfokus pada upaya berkelanjutan ke depannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dikti atas pendanaan yang diberikan sebagai dana hibah penelitian dosen pemula sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Dikti. 2012. Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). <http://dikti.go.id/mahasiswa/bidang-minat-bakat-dan-atau-keorganisasian/program-mahasiswa-wirausaha-pmw/>. Diakses 20 April 2015.

Frinces, Z. Heflin. 2010. Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7(1): 34-57.

Hair, J.F. Jr. , Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. 1998. *Multi-variate Data Analysis* (5 th. Edition). Prentice Hall USA.

Hidayati, Dwi Ratna. 2016. Strategi Komunikasi Pemasaran Usaha Skala Mikro (Micro Enterprise) KUB Bejrah Gunah Klampis Bangkalan menyatakan bahwa pasar bebas di lingkup ASEAN dapat menjadi ancaman bagi pelaku Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Agriekonomika* 5(1): 104-112.

Patir, Sait & Mehmet K. 2010. A Field Research on Entrepreneurship Education and Determination of the Entrepreneurship Profiles of University Students. *Business and Economics Research Journal* 1(2): 27-44,

Puspita, Dyah A. 2015. Carbon Accounting: Apa, Mengapa dan Sudahkah Berimplikasi pada Sustainability Reporting. *Jurnal JIBEKA* 9(1): 29-36.

Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Vilathuvahna, A dan Taufik R D A Nugroho. 2015. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Agriekonomika* 4(1): 106-118.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Jakarta.

Yohnson, W.T. 2003. Peranan Universitas dalam memotivasi Sarjana menjadi Young Entrepreneur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5(2): 97-111.